

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam Islam memiliki beberapa istilah yaitu *tarbiyah* dan *ta'lim*. *Ta'lim* dalam Pendidikan diartikan pengajaran, dan hanya memberikan ilmu kepada peserta didik sedangkan *tarbiyah* diartikan sebagai ilmu dan akhlaq. Pendidikan dalam Islam adalah menumbuhkan pikiran manusia, dan mengatur akhlaq dan kepribadiannya berdasarkan syari'at islam (Yani, 2023).

Perintah dalam Pendidikan sendiri sudah Allah perintahkan didalam Al-Qur'an pada surah Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥ الْأَكْرَمَ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhan-Mu lah yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui.”

Pada dalil tersebut kita umat muslim diperintahkan untuk membaca bahkan sampai disebutkan sebanyak dua kali, karena dengan membaca kita dapat mengetahui hal hal yang belum pernah kita dapatkan dan dengan membaca kita dapat membuka bahkan memperluas pengetahuan kita sehingga dengan kita memiliki pengetahuan yang luas kita tidak mudah untuk ditipu.

Dalam konteks ini, Pendidikan Islam bertanggung jawab tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja, melainkan juga menumbuhkan rasa ingin tahu yang melandasi semangat belajar santri, khususnya mengenai ilmu syar'i merupakan ilmu hukum Islam yang wajib dipahami oleh semua muslim.

Masa usia SMP merupakan masa keemasan, masa cemerlang dan masa potensial. Allah memberikan kelebihan pada usia SMP di banding dengan usia yang lain, pada masa kecil pada usia yang belum matang, sedangkan masa tua seseorang sudah tidak berdaya lagi dan dimasa itu kemampuan sudah banyak yang menurun baik berupa daya fikir, beraktivitas bahkan semangatnya. Allah memberikan kelebihan pada pemuda berupa kekuatan dan semangat yang besar, adanya penglihatan yang masih tajam dan pendengaraan yang kuat. Berdasarkan kelebihan yang diberikan maka pemuda dapat menjadi perubah peradaban dimasa yang datang(Indrarini, 2022).

Mereka merupakan generasi penerus bangsa yang mahal nilainya bahkan harganya tak terhingga. Kemajuan dan kemunduran peradaban tergantung para pemudanya karena memiliki peran sebagai *agen of change* (generasi perubahan). Oleh karena itu kemajuan peradapan berada di pundak para generasi muda. Sebagaimana sabda rasulullah *sholallahu'alaihi wassalam* : “Barangsiapa yang yang menghendaki dunia, maka hendaknya dia menguasai ilmu. Barangsiapa yang menghendaki akhirat, maka hendaknya dia menguasai ilmu, dan

barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) maka hendaknya dia menguasai ilmu.” (HR. Ahmad) (Nurhidayat, khaerul wahidin, 2022). Harapan dari hadist tersebut akan terwujudnya peradaban Islam yang maju akan dipimpin generasi sekarang ini..

Berbicara tentang usia muda, dalam Islam tentu banyak sekali kisah-kisah dan tokoh pemuda Islam yang luar biasa, yang Allah takdirkan sebagai contoh umat manusia terkhusus untuk umat Islam. Oleh sebab itu, generasi umat ini dituntut untuk senantiasa melihat kisah dan sejarah terdahulu, salah satu kisahnya adalah tentang pemuda yang bernama Muhammad bin Murad yang biasanya dikenal dengan nama Muhammad Al-Fatih yang memiliki arti sang penakluk, beliau tidak hanya cerdas, namun perangainya yang sholeh, dari kecil beliau sudah hafidz Qur'an, beliau juga pakar dalam bidang matematika, ilmu pengetahuan, dan juga menguasai ilmu 6 bahasa, dan juga beliau menguasai ilmu militer. Diusia 21 tahun beliau mampu menaklukkan kota Konstantinopel (Indrarini, 2022). Menurut kisah tersebut, maka dapat diambil sebagai pembelajaran bahwa generasi muda yang berilmu pengetahuan dapat menaklukkan dunia. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menaklukkan dunia, generasi muda bukan hanya dibutuhkan pemuda yang tampan, kaya dan terampil, melainkan generasi muda yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai agama agar bisa menghadapi tantangan zaman.

Agama Islam merupakan agama yang lurus dan benar yang dibawa oleh nabi Muhammad *sholallahu'alaihi wasalam*, yang didalamnya

terdapat perintah dan larangan-Nya. Agama Islam memerintahkan umatnya untuk selalu menuntut ilmu. Pada Agama Islam terdapat ajaran ajaran yang ada pada kehidupan manusia, permasalahan dunia, sehingga mendorong manusia untuk mempelajari Agama Islam terutama bagi generasi muda. Namun, mirisnya generasi muda saat ini kurangnya rasa ingin tahu tentang agama islam. Hal ini menyebabkan *stagnan* (terhenti) bahkan kemunduran peradaban islam. Hal ini sangat dikhawatirkan pada peradaban islam di kemudian hari.

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, bukannya meningkat rasa ingin tahu pada diri generasi muda tentang agamanya, melainkan semakin menurun, dan menyebabkan hilangnya moral pada diri generasi saat ini. Tak sedikit dari akhlaq mereka yang menyalahi syari'at islam, bahkan mereka tidak berfikir apa yang dilakukan memberikan manfaat atau madhorot. Apalagi dengan keberadaan teknologi saat ini, salah satu contoh teknologi yang menjerumuskan pemuda adalah media sosial, itu adalah salah satu faktor menjerumuskan pemuda pada jurang kehinaan. Salah satu contohnya adalah hilangnya rasa malu pada diri pemuda saat ini dengan sadarnya berjoget di media sosial.

Hilangnya rasa malu pada diri generasi saat ini salah satu pengaruhnya adalah masuknya peradaban barat yang mengancam rusaknya akhlaq pemuda islam dan mengancam ruh jihad yang ada pada jiwa jiwa generasi islam. Faktanya, Perkembangan generasi islam saat ini mengalami kemajuan yang pesat pada pergaulan, pemikiran, serta cara

pandang pada sistem kehidupan sosial. Namun, disamping hal itu terdapat sisi negatif pada kehidupan sosial. Hal tersebut, Dikarenakan pemuda zaman sekarang mampu menyeimbangkan diri terhadap perkembangan zaman yang sangat pesat dan mereka mampu menyetarakan kehidupan dunia barat dengan kehidupan sehari-hari, akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah hilangnya keislaman pada diri anak muda. Pemuda zaman sekarang lebih memakai konsep kehidupan barat daripada konsep kehidupan dari Al-Qur'an dan Sunnah(Wani, 2019).

Di SMPI Amanah Ummah, Pendidikan Islam mengambil peran sentral dalam menanamkan Ilmu Syar'i kepada santri. Sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara formal saja, tetapi juga berupaya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu santri agar mereka aktif mencari dan mendalami ilmu syar'i secara kritis dan menyenangkan. Dengan pembinaan yang tepat, diharapkan santri tidak hanya memahami ilmu syar'i secara teori saja, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Dilihat dari semakin rusaknya moral yang ada pada diri pemuda sehingga menjadikan hilangnya rasa malu pada diri seorang pemuda yang disebabkan kurangnya rasa ingin tahu pada dirinya sehingga terjadinya kebodohan tentu saja menjadikan mundurnya peradaban Islam pada zaman ini. Oleh karena itu penting bagi peneliti mengkaji lebih dalam, ***Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Santri***

Mengenai Ilmu Syar'i Di SMP Islam Amanah Ummah, sangatlah penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Islam dapat menginspirasi semangat belajar santri serta mengembangkan keingintahuan mereka terhadap ilmu syar'i sebagai bekal dalam membangun peradaban Islam maju dan berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pendidikan Islam dalam menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai ilmu syar'i pada diri santri ?
2. Bagaimana hasil peran Pendidikan Islam dalam menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai ilmu syar'i di SMPI Amanah Ummah Mojolaban ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Islam dalam menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri santri mengenai ilmu syar'i ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui yang sedang terjadi pada pemuda saat ini akan kurangnya rasa ingin tahu dalam ilmu syar'i. Disamping itu, peneliti juga bertujuan :

1. Mengetahui peran Pendidikan Islam dalam menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai ilmu syar'i pada diri santri.

2. Mengetahui hasil peran Pendidikan Islam dalam menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai ilmu syar'i di SMPI Amanah Ummah Mojolaban.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Islam dalam menumbuhkan rasa ingin tahu pada santri mengenai ilmu syar'i.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan baru dalam bidang Pendidikan Islam, khususnya mengenai peran Pendidikan Islam dalam menumbuhkan rasa ingin tahu santri terhadap ilmu syar'i. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori Pendidikan Islam di jenjang SMP.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi SMP Amanah Ummah dalam mengembangkan metode pembelajaran Pendidikan Islam yang lebih efektif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu santri. Selain itu, dapat menjadi sumber inspirasi bagi Lembaga Pendidikan Islam lainnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran ilmu syar'i.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat turut berperan dalam mencetak generasi muda yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia melalui pemahaman ilmu syar'i yang mendalam, sehingga berkontribusi pada kemajuan peradaban Islam secara umum.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan rasa ingin tahu santri mengenai ilmu syari di SMPI Amanah Ummah Mojolaban. Penelitian ini berfokus pada santri sebagai subjek yang mengalami proses pembelajaran ilmu sya'i dan guru Pendidikan islam sebagai pihak yang membina dan mengarahkan pembelajaran. Kajian ini hanya menyangkup materi Pendidikan islam yang berhubungan dengan ilmu syar'i, serta bagaimana metode dan proses pembelajaran yang diterapkan di SMP Islam Amanah Ummah dapat merangsang motivasi dan rasa ingin tahu santri. Penelitian ini dilakukan dilingkungan SMP Islam Amanah Ummah pada tahun ajaran 2025/2026 sehingga kondisi dan data yang diperoleh mencerminkan situasi pembelajaran dalam periode tersebut. Dengan pembatasan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai konstribusi Pendidikan Islam dalam pengembangan motivasi belajar santri pada aspek ilmu syar'i.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang dimaksud adalah penjelasan beberapa istilah mengenai konsep penelitian yang terdapat pada judul penelitian. Definisi istilah sangat diperlukan untuk membatasi sebuah masalah agar peneliti focus dalam mengaji hal hal yang di inginka. Istilah istilah yang perlu didefinisikan atara lain

1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2017), peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan. Seseorang dikatakan menjalankan peran apabila ia melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, peran tidak hanya menunjukkan posisi yang dimiliki seseorang atau suatu lembaga, tetapi juga mencerminkan tindakan dan tanggung jawab yang dilakukan sesuai dengan fungsi yang melekat pada kedudukan tersebut.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan sehingga terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada

pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Syafuruddin, 2021).

3. Menumbuhkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016), menumbuhkan adalah menjadikan atau menyebabkan tumbuh; memelihara agar tumbuh atau berkembang; memperkembangkan; serta menimbulkan sesuatu. Dalam konteks pendidikan, menumbuhkan diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan atau memperkuat potensi, sikap, maupun kemampuan peserta didik sehingga berkembang secara optimal.

4. Rasa Ingin Tau

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan agar peserta didik terdorong untuk mencari informasi, bertanya, mengeksplorasi, dan memahami suatu pengetahuan secara lebih mendalam.

5. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016), santri adalah orang yang mendalami Agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, atau orang yang sholeh. Dalam konteks Pendidikan, istilah santri merujuk pada peserta didik yang

mempelajari ilmu-ilmu keislaman, baik di pesantren maupun di lembaga Pendidikan Islam yang menerapkan sistem pembelajaran keagamaan.

6. Ilmu Syar'i

Menurut Yusuf al-Qaradawi (1999), ilmu syar'i adalah ilmu yang bersumber dari wahyu Allah Swt., yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, beserta cabang-cabang ilmu yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan mengamalkan keduanya, seperti akidah, fikih, tafsir, hadis, usul fikih, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Ilmu syar'i bertujuan membimbing manusia agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan syariat. Definisi ini menegaskan bahwa ilmu syar'i tidak hanya mencakup pengetahuan teoretis, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

